BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Profil SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo beralamat di Jl.Raya Krembung, nomor 37, desa Krembung, kecamatan, Krembung, kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini secara resmi berdiri sejak tahun 1984, tepatnya pada tanggal 20 November 1984. SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo berdiri di atas lahan seluas 10.062 M2, yang awalnya merupakan tanah persawahan dan tegalan.

SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo memiliki *view* yang sangat indah. Di sebelah selatan terdapat jalan raya dan penduduk yang padat. Disebelah utaranya terdapat persawahan, sebelah timurnya kantor Kepala Desa dan SDN Krembung I dan hunian penduduk, dan di sebelah baratnya juga merupakan persawahan dengan sangat indah sehingga mendukung keberadaan sekolah. Suasana alam dan lokasi seperti itu menyebabkan penempatan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo sangat tepat sebagai lokasi pendidikan.

Berdirinya SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo didorong oleh tingginya lulusan SD/MI di wilayah kecamatan Krembung dan sekitarnya yang berminat melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP. Diantara mereka banyak yang melanjutkan sekolah ke kota Sidoarjo. Tetapi tidak sedikit dari mereka terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke kota Sidoarjo karena keterbatasan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo mulai beroperasional pada tahun pelajaran Tahun 1984/1985. Perkembangan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo dari tahun ke tahun semakin pesat peminatnya. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya rombongan belajar dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari tabel perkembangan jumlah rombel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9
Perkembangan Jumlah Rombel SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

No	Tahun Ajaran	Jumlah Rombel (Kelas)			Jumlah
1	1984/1985	3			3
2	1985/1986	3	3		6
3	1986/1987	3	3	3	9
4	1987/1988	3	3	3	9
5	1988/1989	4	3	3	10
6	1989/1990	4	4	3	11
7	1990/1991	4	4	4	12
8	1991/1992	4	4	4	12
9	1992/1993	4	4	4	12
10	1993/1994	5	4	4	13
11	1994/1995	5	5	4	14
12	1995/1996	5	5	5	15
13	1996/1997	5	5	5	15
14	1997/1998	5	5	5	15
15	1998/1999	6	5	5	16
16	1999/2000	6	6	5	17
17	2000/2001	6	6	6	18
18	2001/2002	6	6	6	18
19	2002/2003	6	6	6	18
20	2003/2004	7	6	6	19
21	2004/2005	7	7	6	20
22	2005/2006	7	7	7	21
23	2006/2007	7	7	7	21
24	2007/2008	7	7	7	21
25	2008/2009	7	7	7	21
26	2009/2010	8	7	7	22
27	2010/2011	8	8	7	23
28	2011/2012	8	8	8	24
29	2012/1013	8	8	8	24
30	2013/2014	8	8	8	24
31	2014/2015	8	8	8	24

Sumber: Dokumen Kesiswaan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Krembung

Visi :

SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo adalah “Unggul dalam prestasi yang Berorientasi pada kemajuan Iptek dilandasi Imtaq. Artinya sekolah ini memproyeksikan diri untuk menjadi lembaga pendidikan yang berupaya memberikan kesadaran untuk berpendidikan bagi masyarakat sehingga berprestasi di bidang ilmu dan teknologi dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi:

Misi SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam sumber daya pendidikan
3. Unggul dalam proses pembelajaran
4. Unggul dalam sarpras pendidikan
5. Unggul dalam kelulusan
6. Unggul dalam system informasi dan komunikasi
7. Unggul dalam penilaian
8. Terwujudnya lingkungan yang sehat dan kondusif
9. Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah

Pada tahun ajaran 2014/2015 ini SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung visi dan misinya. Berikut berbagai fasilitas utama yang mendukung pendidikan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bangunan sekolah terdiri dari ruang belajar berjumlah24 lokal, ruang kantor terdiri dari kantor kepala sekolah, kantor tata usaha, ruang guru, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang koperasi, gudang, dan toilet guru dan siswa yang cukup memadai.
2) Fasilitas pendukung yang lain di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo ini adalah musholla, lapangan upacara, lapangan bola volly, lapangan bola basket, dan lapangan futsal serta dilengkapi berbagai fasilitas olah raga lainnya.

B. Deskripsi dan Reliabiltas Data

1. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah siswa kelas VII di SMPN Negeri 2 Krembung, subjek yang diambil berjumlah 145 yang yang terdiri dari kelas VIIC, VIID, VIIE, dan VIIF. Setelah proses skoring dan analisis data menggunakan SPSS, ditemukan hasil siswa dengan pola asuh otoritarian sebanyak 26, siswa dengan pola asuh permisif menuruti sebanyak 29, siswa dengan pola asuh permisif mengabaikan sebanyak 25, siswa dengan pola asuh otoritatif (demokrasi) sebanyak 50, dan siswa yang tidak tergolongkan sebanyak 15.

Kemudian diambil 100 subjek secara acak yang terdiri dari 25 siswa untuk pola asuh otoritarian, 25 siswa untuk pola asuh permisif menuruti, 25 siswa untuk pola asuh permisif mengabaikan, dan 25 siswa untuk pola asuh otoritatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, maka dibawah ini diuraikan pengelompokan subjek berdasarkan jenis kelamin, dan usia.

a. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut Alberti dan Emmons (2002 dalam Miasari, 2012) bahwa faktor yang memengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor jenis kelamin, karena laki-laki cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

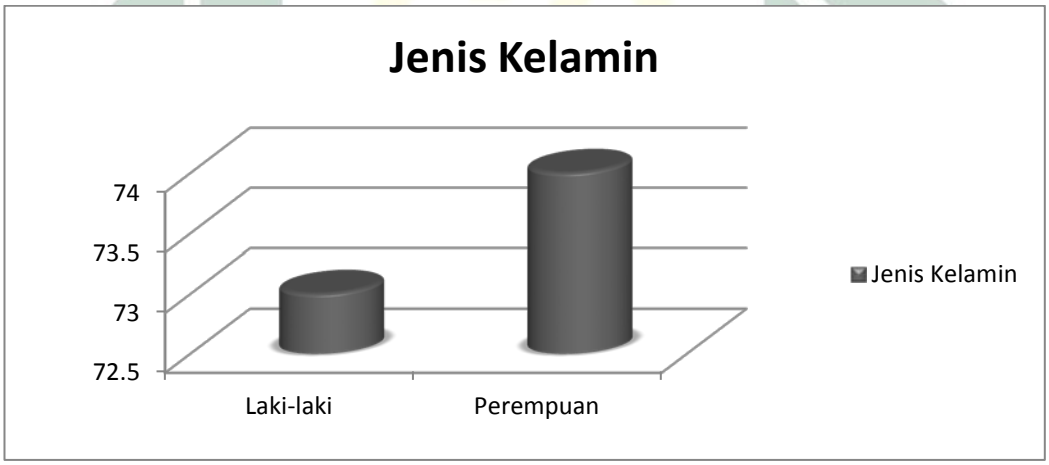

Gambar 1. Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diagram jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan, jadi seluruh subjek penelitian berjumlah 145 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Menurut Alberti dan Emmons (2002 dalam Miasari, 2012) bahwa faktor yang memengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

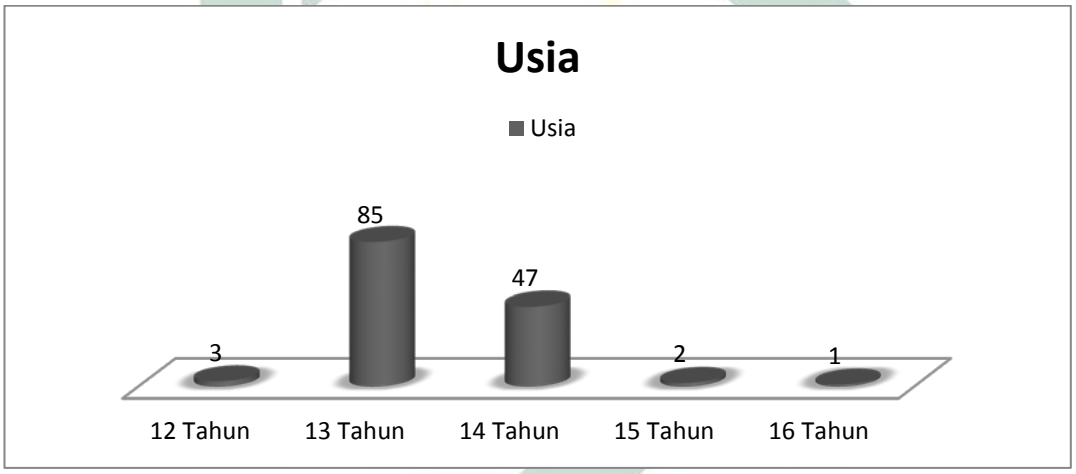

Gambar 2. Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 145 siswa, 3 siswa berusia 12 tahun, 85 siswa berusia 13 tahun, 47 siswa berusia 14 tahun, 2 siswa berusia 15 tahun,dan 1 siswa berusia 16 tahun. Gambar diagram tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian cenderung berusia 13 dan 14 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS 16 dapat diketahui rata-rata, standar deviasi, serta skor minimum dan maksimum dari jawaban subjek terhadap skala ukur penelitian sebagai berikut:

Tabel 10
Deskriptif Statistik Skor

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Perilaku Asertif	100	7,00	27,00	34,00	31,1400	0,19644	1,96443	3,859
Pola Asuh	100	3,00	1,00	4,00	2,5000	0,11237	1,12367	1,263
Valid N (listwise)	100							

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas dapat diketahui bahwa skala perilaku asertif memiliki rata-rata 31,1400 dengan nilai SEM (*Standard Error Measurement)* sebesar 0,19644, untuk skala pola asuh memiliki rata-rata 2,5000 dengan nilai SEM (*Standard Error Measurement)* sebesar 0,11237. Skala perilaku asertif memiliki skor *range* sebesar 7,00, *skor minimum* sebesar 27,00, dan skor *maximum* sebesar 34,00. Skala pola asuh memiliki skor *range* sebesar 3,00, skor *minimum* sebesar 1,00, dan skor *maximum* sebesar 4,00.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Dan berasal dari dua kata *rely* dan *ability*, Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok relibilitas adalah "*sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya"*. Supaya hasil suatu pengukuran bisa dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel, maka sebelum alat ukur tersebut digunakan terlebih dahulu harus dilakukan uji reliabilitas (Azwar, 2010).

Sekaran (2006), mengatakan angka cronbach alpha dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 dan jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Reliabilitas pada bab ini merupakan reliabilitas dari aitem-aitem yang sudah terseleksi dan memenuhi syarat validitas yang diinginkan. Pada bab sebelumnya telah diketahui reliabiltas data uji coba, namun data penelitian yang berisi aitem valid harus diukur tingkat reliabilitasnya sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut ini merupakan reliabilitas dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 11
Reliabilitas Aitem

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Perilaku Asertif	0.851	Reliabel
2	Pola Asuh Orang Tua	0,916	Reliabel

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan teknik analisis koefisien reliabilitas Cronbach Alpha menggunakan Program SPSS for Windows skala perilaku asertif sebesar 0,851 > 0,70, arrtinya semua aitem tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data, dan skala pola asuh orang tua sebesar 0,916 > 0,70, arrtinya semua aitem tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sekaran (2006), yang mengatakan bahwa angka cronbach alpha dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 dan jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka data tersebut dikatakan tidak reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil

Analisis data yang menggunakan program SPSS v. 16.00. Sebelum melakukan analisis data menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik maka perlu melakukan dua uji asumsi dasar yaitu uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov (SPSS 16). Adapun Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan perilaku asertif siswa ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif)

Ho: Tidak terdapat perbedaan perilaku asertif siswa ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Jika sign t hitung > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Santoso & Ashari, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 12
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,71785631
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,169
	Negative	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		1,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan taraf signifikansi pada tabel *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* adalah 0,003 < 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Kruskal-Wallis

Uji *kruskal-wallis* diugunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungn (*independent*) bila datanya berbentuk ordinal (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13
Uji Kruskal-Wallis

Ranks			
	Pola Asuh	N	Mean Rank
Perilaku Asertif	Otoritarian	25	55,20
	Menuruti	25	18,00
	Mengabaikan	25	41,48
	Otoritatif	25	87,32
	Total	100	

Tabel 14
Uji Hipotesis

Test Statistics[a,b]	
	Perilaku Asertif
Chi-Square	76,821
Df	3
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: Pola Asuh

Pada tabel Ranks, terlihat pada kolom data (N) masing datanya berjumlah 25 siswa disetiap pola asuh. Sedangkan mean rank perilaku asertif dengan pola asuh otroritarian = 55,20; pola asuh menuruti = 18,00; pola asuh mengabaikan = 41,48;dan pola asuh otoritatif = 87,32.

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig, terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi <0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan perilaku asertif siswa ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif).

c. Uji Mann-Whitney U

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel *independent* bila datanya berbentuk ordinal (Muhid, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian dan menuruti

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Otoritarian	25	35,04	876,00
	Menuruti	25	15,96	399,00
	Total	50		

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh otoritarian dan 25 data pola asuh menuruti. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian adalah 35,04, sedangkan mean rank untuk pola asuh menuruti adalah 15,96. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh otoritarian sebesar 876,00 dan untuk pola asuh menuruti sebesar 399,00. Maka perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritarian lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti.

Tabel 16
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh mengabaikan dan otoritatif

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Mengabaikan	25	13,00	325,00
	Otoritatif	25	38,00	950,00
	Total	50		

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh mengabaikan dan 25 data pola asuh otoritatif. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh mengabaikan adalah 13,00, sedangkan mean rank untuk pola asuh otoritatif adalah 38,00. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh mengabaikan sebesar 325,00 dan untuk pola asuh otoritatif sebesar 950,00. Maka perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh mengabaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh menuruti dan otoritatif

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Menuruti	25	13,68	342,00
	Otoritatif	25	37,32	933,00
	Total	50		

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh menuruti dan 25 data pola asuh otoritatif. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh menuruti adalah 13,68, sedangkan mean rank untuk pola asuh otoritatif adalah 37,00. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh menuruti sebesar 342,00 dan untuk pola asuh otoritatif sebesar 933,00. Maka perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti.

Tabel 18
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh menuruti dan mengabaikan

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Menuruti	25	14,36	359,00
	Mengabaikan	25	36,64	916,00
	Total	50		

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh menuruti dan 25 data pola asuh mengabaikan. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh menuruti adalah 14,36, sedangkan mean rank untuk pola asuh mengabaikan adalah 36,64. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh menuruti sebesar 359,00 dan untuk pola asuh mengabaikan sebesar 916,00. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku asertif siwa dengan pola asuh mengabaikan lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti.

Tabel 19
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian dan otoritatif

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Otoritarian	25	13,00	325,00
	Otoritatif	25	38,00	950,00
	Total	50		

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh otoritarian dan 25 data pola asuh otoritatif. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian adalah 13,00, sedangkan mean rank untuk pola asuh otoritatif adalah 38,00. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh otoritarian sebesar 325,00 dan untuk pola asuh otoritatif sebesar 950,00. Maka perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh otoritarian.

Tabel 20
Rata-rata perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian dan mengabaikan

Ranks

	Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Asertif	Otoritarian	25	33,16	829,00
	Mengabaikan	25	17,84	446,00
	Total	50		

. Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat 25 data dari pola asuh otoritarian dan 25 data pola asuh mengabaikan. Mean Rank untuk data perilaku asertif dengan pola asuh otoritarian adalah 33,16, sedangkan mean rank untuk pola asuh mengabaikan adalah 17,84. Dengan masing-masing sum of ranks untuk pola asuh otoritarian sebesar 829,00 dan untuk pola asuh mengabaikan sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

446,00. Maka perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritarian lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh mengabaikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perbedaan *mean rank* antara pola asuh otoritarian dengan pola asuh menuruti, pola asuh nengabaikan dengan pola asuh otoritatif, pola asuh menuruti dengan pola asuh otoritatif, pola asuh menuruti dengan pola asuh mengabaikan, pola asuh otoritarian dengan pola asuh otoritatif, dan pola asuh otoritarian dengan pola asuh mengabaikan, maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti, mengabaikan, dan otoritatif.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif siswa ditijnjau dari pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif) pada siswa di SMPN Negeri 2 Krembung. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian tersebut.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik analisi uji *kruskal-wallis* menunjukkan adanya perbedaan perilaku asertif siswa ditinjau dari pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif) pada siswa di SMPN Negeri 2 Krembung. Perbedaan tersebut terlihat dari angka signifikansi sebesar 0,000, karena karena signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan perilaku asertif siswa ditinjau dari persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pola asuh orang tua (otoritarian, menuruti, mengabaikan, dan otoritatif). Perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti, mengabaikan, dan otoritatif.

Menurut Willis dan Daisley (1995) perilaku asertif merupakan suatu bentuk perilaku dan bukan merupakan sifat kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir, sehingga dapat dipelajari meskipun pola kebiasaan seseorang memengaruhi proses pembelajaran tersebut. Willis dan Daisley menegaskan bahwa semua orang dapat berperilaku agresif, pasif, ataupun asertif. Akan tetapi untuk berperilaku asertif, perlu dipelajari dan dilatih dibandingkan perilaku agresif dan pasif (Rakos, 1991, dalam Marini dan Andriani, 2005).

Berkaitan dengan perilaku asertif, ada beberapa faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah pola asuh orang tua. Prabana (1997) mengatakan bahwa kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa kanak-kanaknya. Pengalaman tersebut berupa interaksi dengan orang tua melalui pola asuh yang ada dalam keluarga yang menentukan pola respon seseorang dalam menghadapi berbagai masalah setelah menjadi dewasa kelak. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, (Marini dan Andriani, 2005).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh individu oleh karena itu pola asuh orang tua sangat penting untuk menentukan tingkat perilaku asertif anak-anak dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku asertif siwa dengan pola asuh otoritatif lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh menuruti, mengabaikan, dan otoritatif. Dengan kata lain pola asuh otoritatif lebih mengembangkan perilaku asertif siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Marini dan Andriani dengan judul *"Perbedaan Asertivitas Remaja ditinjau dari Pola Asuh Orang tua"*. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. Perilaku asertif remaja diperlukan untuk menghadapi kuatnya pengaruh teman sebaya. Subjek penelitian adalah remaja madya berusia15-18 tahun sebanyak 100 orang yang merupakan siswa-siswi SMUN 1 Medan yang masih memiliki orang tua lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua ($F=2.951$, $p<0.05$), subjek dengan pola asuh *Authoritative* lebih asertif daripada subjek dengan pola asuh *Authoritarian, Permissive dan Uninvolved* (mean = 115.727 Sd = 7.492).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id